

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Waduk Saguling adalah salah satu waduk terbesar di Indonesia yang terletak di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Waduk ini memiliki luas sekitar 8.000 hektar dan digunakan untuk berbagai keperluan, seperti irigasi, pembangkit listrik, pariwisata, dan perikanan. Dalam hal perikanan, waduk Saguling memiliki potensi yang cukup besar karena terdapat berbagai jenis ikan yang hidup di dalamnya.

Salah satu teknologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi ikan di Waduk Saguling adalah keramba jaring apung. Keramba jaring apung adalah salah satu wadah budidaya perairan yang cukup ideal, yang ditempatkan di badan air dalam, seperti waduk, danau dan laut.

Dalam penggunaan keramba jaring apung, terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti masalah pengelolaan, keamanan, dan pemberdayaan pekerja sekitar area usaha juga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan budidaya ikan menggunakan keramba jaring apung di Waduk Saguling. Pemberdayaan pekerja sekitar area usaha dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya ikan, pengelolaan keramba jaring apung, dan pemasaran produk ikan.

Dengan melakukan pemberdayaan pekerja, diharapkan masyarakat sekitar dapat meningkatkan pendapatan mereka dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi sumber daya alam di Waduk Saguling untuk pemanfaatan keramba jaring apung

dalam budidaya ikan, serta untuk mengidentifikasi strategi pemberdayaan pekerja sekitar area usaha. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan usaha budidaya ikan menggunakan keramba jaring apung di Waduk Saguling, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Dengan melihat latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Tanjungjaya karena dengan adanya waduk Saguling dapat dimanfaatkan sebagai lahan untuk pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan usaha Keramba Jaring Apung. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “ Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Budidaya Ikan di Waduk Saguling Menggunakan Keramba Jaring Apung (Studi Deskriptif di Waduk Saguling Desa Tanjungjaya Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat “

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan menggunakan keramba jaring apung ?
2. Bagaimana strategi dari pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan menggunakan keramba jaring apung ?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan menggunakan keramba jaring terhadap Masyarakat sekitar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan data dari rumusan masalah dalam fokus penelitian maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan menggunakan keramba jaring apung
2. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan menggunakan keramba jaring apung
3. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan menggunakan keramba jaring apung terhadap masyarakat sekitar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada para pembaca baik itu manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut :

#### **D.1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan wawasan terkhusus untuk peneliti dan umunya untuk pembaca. Dikarenakan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui keramba jaring apung bisa di jadikan referensi untuk masyarakat lingkungan desa Tanjungjaya.

#### **D.2. Manfaat praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan keramba jaring apung di Desa Tanjungjaya Kecamatan

Cihampelas Kabupaten Bandung Barat untuk memenuhi syarat sebagai proses dalam menempuh gelar sarjana pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

**b. Bagi masyarakat**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan bagi masyarakat mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan keramba jaring apung dan memberi wawasan dalam cakupan pemberdayaan masyarakat.

**c. Bagi Jurusan**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk menjadi sebuah acuan untuk penelitian yang lebih baru oleh mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya yang meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan keramba jaring apung

**E. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini di tinjau dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang memberikan informasi mengenai penelitian serupa dengan yang akan peneliti lakukan, hal ini menjadi bahan kajian serta perbandingan dalam pembuatan skripsi oleh penulis.

*Pertama*, Muhamad Junaidi Dkk (2021) dengan judul “Peningkatan Produktivitas Keramba Jaring Apung dengan Budidaya Kerang Mutiara Sistem Terintegrasi di Kabupaten Lombok Utara” dalam skripsi ini di jelaskan mengenai budidaya n kerang mutiara secara terintegrasi dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas keramba jaring melalui penerapan dan pengembangan teknologi budidaya terintegrasi. Metode pelaksanaan PkM ini adalah metode transfer teknologi, dengan langkah-langkah yang telah disepakati bersama antara lain

sosialisasi kegiatan PKM, pelatihan, demonstrasi plot (demplot) budidaya kerang mutiara sistem terintegrasi dan pendampingan. Hasil kegiatan PKM memberikan nilai positif bagi masyarakat sasaran, dengan budidaya kerang mutiara sistem terintegrasi produksi keramba jaring apung tidak lagi mengandalkan pada satu komoditas, akan tetapi satu unit KJA dapat menghasilkan lebih dari satu komoditas yaitu lobster dan kerang mutiara. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini terus dilanjutkan dan diperluas, sehingga tujuan dan manfaat program dapat tercapai dan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan pendapatan masyarakat.

*Kedua*, Rizkia Aliyah, Iwang Gumilar, dan Ine Maulina “Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Abon Ikan (Studi Kasus Rumah Abon Ikan di Kota Bandung).” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Abon untuk kondisi saat ini cocok menerapkan strategi agresif. Alternatif strategi yang dapat digunakan yaitu meningkatkan penguasaan teknologi pengolahan abon untuk meningkatkan modal untuk menambah kapasitas produksi dan meningkatkan kegiatan promosi.

*Ketiga*, Idil Ardi (2013) dengan judul penelitian “Budidaya Ikan Sistem Keramba Jaring Apung Guna Menjaga Keberlanjutan Lingkungan Perairan Waduk Cirata”. Penelitian dilakukan dengan survei lapangan dan wawancara, dan 103 pembudidaya ikan mengisi kuesioner untuk responden. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji model budidaya sistem keramba jaring apung yang meminimalkan beban kelebihan pakan, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelebihan pakan yang terbuang ke perairan waduk pada kegiatan budidaya ikan dengan sistem KJA adalah 23 per petak KJA Fosfor (P) kg atau 900 ton fosfor per keramba. tahun. Tingkat pemanfaatan pakan yang tinggi (FCR 1,51%), kandungan P yang tinggi dalam

pakan, dan tingkat penyerapan pakan yang rendah merupakan penyebab utama limbah pakan, terutama untuk ikan mas.

Hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai cara untuk mengetahui keaslian dari penelitian ini.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **F.1. Landasan Teoritis**

Landasan teori adalah area pengetahuan yang merinci prinsip-prinsip, filosofi, kerangka konseptual, dan abstraksi yang digunakan untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengartikulasikan isu-isu yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian.

#### **1) Pemberdayaan**

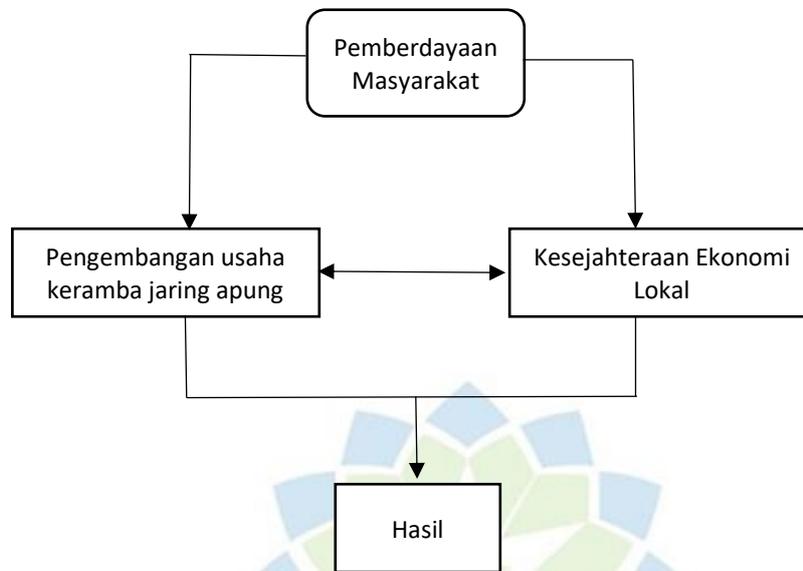
Istilah "pemberdayaan" berasal dari "*empowerment*". Secara leksikal, pemberdayaan memiliki arti "penguatan". Secara teknis, pemberdayaan dianggap sama atau setidaknya serupa dengan istilah "pengembangan". Dalam konteks tertentu, kedua istilah tersebut dapat digunakan bergantian atau ditukar satu sama lain (Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad Safei, 2001:44). Secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata "*power*" yang berarti kekuasaan atau keberdayaan, karena inti pemberdayaan berhubungan dengan aspek kekuasaan. Pemberdayaan dilakukan melalui partisipasi aktif dan sukarela dari individu atau kelompok. Menurut Agus Ahmad Syafi'i (2001), pemberdayaan atau *empowerment* diartikan sebagai penguatan, dan dari

segi teknis, istilah pemberdayaan dapat dianggap setara dengan istilah pengembangan.

Berdasarkan pemaparan di atas, pemberdayaan masyarakat sebagai strategi dalam mewujudkan keterampilan, kemandirian masyarakat dan pemberdayaan. Tidak hanya mencakup aspek ekonomi, pemberdayaan juga mencakup kemampuan lain yang dapat memberikan kekuatan pada individu, seperti pendidikan, kesehatan, sosial, keagamaan, dan berbagai aspek lainnya. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat yaitu perbaikan ekonomi. Sehingga dapat dipandang sebagai pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

## **F.2. Kerangka Konseptual**

Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa menurutnya kerangka konseptual adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara berbagai variabel penelitian, di antaranya yaitu variabel terikat atau dependen dengan variabel bebas atau independen yang akan diukur atau diamati melalui proses penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut adalah gambaran konsep penelitian yang akan diuraikan melalui kerangka konsep, yang mencakup masalah-masalah penelitian sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

## G. Langkah-langkah Penelitian

### G.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Waduk Saguling tepatnya di Desa Tanjungjaya Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.

### G.2. Paradigma dan Pendekatan

Menurut Solichin (2021:5) konstruktivisme merupakan madzhab dalam falsafah yang memamndang bahwa pengetahuan merupakan suatu upaya pembentukan seseorang atas dirinya sendiri. Seseorang membentuk pengetahuannya ketika ia melakukan interksi dengan lingkungan yang melingkupinya. Kebenaran suatu pengetahuan dapat terbukti, ketika ia

dapat memberikan manfaat bagi orang tersebut dalam menghasilkan solusi terhadap persoalan- persoalan yang dihadapi.

Bogdan dan Taylor (1982) dalam Abdussamad (2021:30) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya guna memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa tak memerlukan kuantifikasi, atau karena gejala-gejala tersebut tak memungkinkan diukur secara tepat.

### **G.3. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu dan menarik kesimpulan. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Menurut Muktar (2013: 29) berpendapat penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang

kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Selanjutnya Menurut Kirk dan Millar dalam buku Albi Anggito (2018:7-8) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dengan beragamnya keadaan dunia keragaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.

#### **G.4. Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan sumber data primer dan sekunder :

##### **1) Sumber data primer**

Menurut Sugiyono (2017) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian dimana pengamatan terbatas pada pokok permasalahan sehingga perhatian lebih fokus kepada data (riil) dan relevan mengenai Keramba Jaring Apung Desa Tanjungjaya
- b. Menyebarkan Kuesioner, yaitu membagikan berupa pertanyaan dengan jawaban mengacu pada skala likert.

- c. Studi Kepustakaan, yaitu kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan judul penelitian dengan mencari landasan teoritis yang berhubungan dengan judul penelitian, buku serta jurnal yang relevan.

## **2) Sumber data sekunder**

Data sekunder merupakan data sudah tersedia bahkan sebelum dilakukannya penelitian. Data sekunder ini didapatkan dari sumber-sumber tidak langsung seperti data dari pemerintah, internet, perpustakaan dan dari sumber data lainnya. Penelitian mendapatkan data sekunder tersebut dengan cara penggalian data seperti dokumen dari berbagai sumber seperti internet.

## **G.5. Teknik Pengumpulan data**

Didalam hal pengumpulan data diperlukan teknik-teknik tertentu untuk memperoleh informasi tentang indikator masalah pada objek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan :

### **1) Observasi**

Margono (2007) Observasi merupakan teknik melihat dan mengamati perubahan dari fenomena sosial yang tengah berkembang dan tumbuh. Selanjutnya perubahan bisa dilakukan berdasarkan penilaian tersebut. Penggalian data melakukan observasi ini adalah untuk melengkapi data yang tidak diberitahukan dalam wawancara karena dianggap sensitif maka dilakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti yang ada pada lingkungan tersebut.

Penelitian di Keramba Jaring Apung ini melakukan observasi dengan mendatanginya untuk melakukan pengamatan.

## **2) Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan komunikasi dengan informan dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai suatu topik tertentu. Dalam hal ini pewawancara harus menyampaikan pertanyaan dengan bahasa yang baik sehingga tidak meninggalkan kesan buruk yang akan berpengaruh kepada terhambatnya proses mendapatkan informasi karena kurangnya keterbukaan informan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara lisan bersama pemilik usaha keramba apung serta aparat Desa Tanjungjaya.

## **3) Dokumentasi**

Sulistyo Basuki (1996:11), Mengartikan dokumentasi sebagai pekerjaan mengumpulkan, menyusun dan mengelola dokumen literer yang mencatat segala aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan sebagai bahan dan penerangan mengenai berbagai soal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk dokumentasi foto, video serta tulisan yang di dapat pada saat penelitian.

## **G.6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Saat melakukan suatu penelitian, kita perlu menganalisis data agar data tersebut mudah dipahami. Analisis data juga diperlukan agar kita mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang tengah dikerjakan.

Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2018:285) bahwa teknik analisis data adalah cara yang digunakan berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Selama di lapangan atau pada saat pengumpulan data berlangsung penelitian kualitatif juga telah melakukan analisis. Misalnya pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, jika jawaban kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang diperoleh cukup. Atau bisa disebut pengumpulan data secara primer.

### **1) Reduksi data.**

Setelah data primer dan sekunder terkumpul dilakukan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkatagorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

### **2) Penyajian Data**

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam

bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

### **3) Penarikan kesimpulan.**

Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah mendeskripsikan gambaran permasalahan secara jelas serta merangkum hasil dari pengolahan data dan pemikiran berdasarkan sumber dan data yang didapat.

